

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang, jenis dan level pendidikan. Walau ketentuan juridis menegaskan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib, namun kenyataan di lapangan ditemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka diperlukan adanya penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik agar didalam proses pembelajaran peserta didik dapat

berpartisipasi aktif, dapat berfikir kritis dan kreatif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang memahami materi dan monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar yang akhirnya akan berdampak pada kemalasan peserta didik untuk membaca. Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik terlihat kurang antusias, kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebabnya karena model pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 2 Sokaraja, menyebutkan bahwa peserta didik masih kurang termotivasi untuk belajar dengan hal tersebut membuat peserta didik enggan dan malas untuk membaca. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik juga mengatakan bahwa malasnya peserta didik untuk belajar dikarenakan didalam proses pembelajaran masih monoton, artinya peserta didik merasa bosan didalam mengikuti pembelajaran karena guru belum melaksanakan kegiatan

pembelajaran secara optimal seperti yang diharapkan yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dari permasalahan yang ada bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, dengan anggapan tersebut tentunya akan berdampak pada motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal seperti yang diharapkan yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selama ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas oleh guru khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, dengan metode ini membuat peserta didik lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Ini menyebabkan peserta didik kurang antusias atau kurang tertarik dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru serta menganggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi – inovasi model pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif.

Metode yang dapat membantu proses pembelajaran adalah melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Berikut daftar ulangan harian peserta didik kelas VIIIA Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 2 Sokaraja KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2012/2013 dan 2013/2014

No	Indikator	Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014
1.	Peserta didik yang tuntas belajar	26	26
2.	Peserta didik yang tidak tuntas belajar	6	9
3.	KKM	75	75
4.	Nilai tertinggi	100	93
5.	Nilai terendah	60	57
6.	Rata-rata kelas	80	79
7.	Ketuntasan	81%	74%

Sumber : Buku Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 2 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013 dan 2013/2014.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perolehan ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan dua tahun KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara, peserta didik menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal dimulai dari tahun 2012/2013 peserta didik yang mencapai KKM terdapat 26 peserta didik atau dalam persentase 81%, meningkat pada tahun pelajaran 2013/2014 peserta didik yang mencapai KKM terdapat 26 peserta didik atau dalam persentase 74 % yang mencapai KKM. Sedangkan KKM yang telah ditentukan di SMP N 2 Sokaraja adalah 75. Hal ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan belum tuntas secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik dari aspek kognitifnya. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.

Terkait dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara Peserta Didik Kelas VIII A SMP N 2 Sokaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan alasan model pembelajaran ini secara garis besar memiliki kelebihan di antaranya melatih peserta didik untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan, dapat melatih keberanian peserta didik, dapat melatih kemandirian peserta didik dan peserta didik yang pandai dapat membantu peserta didik yang kurang mampu. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan maka yang menjadi permasalahan pokok yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

Apakah melalui model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara kelas VIIIA Semester Genap SMP N 2 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas VIIIA Semester Genap SMP N 2 Sokaraja Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) karena dapat mengajak peserta didik agar lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru PKn

Meningkatnya wawasan pengetahuan guru terhadap model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan KD Kehidupan Demokratis Dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.